BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) mengemukakan bahwa "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Kualitas Kehidupan Kerja dan Semangat Kerja, sedangkan objek penelitian yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Karyawan di PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Saguling.

3.2 Metode Penelitian

"Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu" (Umi Narimawati, 2008:127).

> "Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang dapat diperoleh" (Sugiono).

Menurut Nazir (2003:54), "Metode penelitian adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriftif dan verifikatif. Menurut Sugiono (2005:21) :

> "Medote Deskriftif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa :

> "Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan Path Analysis (analisis jalur).

Metode penelitian penting artinya untuk suatu penelitian, karena melalui metode yang tepat maka konsep penelitian dapat diukur dan diterapkan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan-tahapan yang saling berkaitan yang merangkai proses penelitian. Penyusunan tahapan penelitian dilakukan secara sistematis dan jelas dengan maksud memudahkan dalam pelaksanaan serta pengevaluasian dari data yang didapatkan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) bahwa :

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	PT. IP.UBP Saguling	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	PT. IP.UBP Saguling	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive & Survey*	PT. IP.UBP Saguling & Karyawan	*Cross Sectional*
T-4,5,6	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive & Explanatory Survey*	PT. IP.UBP Saguling & Karyawan	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) :

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoprasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan reflikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Variabel dalam Penelitian ini menganalisis variabel bebas (*independen)* yaitu Kualitas Kehidupan Kerja (X_1) dan Semangat Kerja (X_2), sedangkan variabel terikat (*dependen)* yaitu Kinerja Karyawan (Y). Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Karyawan maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Kualitas Kehidupan Kerja

Variabel/ Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner	Sumber Data
Kualitas Kehidupan Kerja (X_1) Program yang mencakup cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan menciptakan pekerjaan yang lebih baik (Nawawi 2001)	1. Restrukturisasi kerja	• Dukungan perusahaan terhadap tindakan pengembangan karyawan	Ordinal	1	Karyawan PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Saguling
		• Dukungan perusahaan terhadap perubahan struktur kerja karyawan	Ordinal	2	
		• Dukungan perusahaan terhadap pengarahaan untuk melakukan pekerjaan	Ordinal	3 4	
	2. Sistem imbalan	• Dukungan perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan	Ordinal	5	
		• Dukungan perusahaan terhadap masa depan karyawan	Ordinal	6	
		• Dukungan perusahaan terhadap kebutuhan karyawan	Ordinal	7 8	
	3. Lingkungan kerja	• Dukungan perusahaan terhadap suasana kerja karyawan	Ordinal	9	
		• Dukungan perusahaan terhadap iklim kerja karyawan	Ordinal	10 11	
		• Dukungan perusahaan terhadap kondisi kenyamanan di perusahaan	Ordinal	12	

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Semangat Kerja

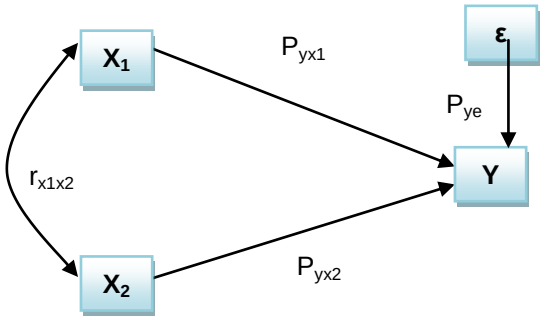
Variabel/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner	Sumber Data
Semangat Kerja (X_2) Semangat kerja merupakan kondisi mental yang berpengaruh terhadap usaha untuk melakukan pekerjaan secara lebih giat, atas rasa percaya diri dan motivasi yang kuat, disertai rasa gembira dan senang hati dalam melaksanakan pekerjaan untuk dapat menyelesaikannya dengan lebih cepat dan lebih baik (Bruce 2007).	1. Absensi	• Tingkat kehadiran karyawan	Ordinal	1 2	KaryawanPT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Saguling
		• Tingkat kedisiplinan karyawan	Ordinal	3	
		• Tingkat keterlambatan karyawan	Ordinal	4	
	2. Kerjasama	• Tingkat penyelesaian kerja tim	Ordinal	5	
		• Tingkat kekompakkan kerja kelompok	Ordinal	6 7	
		• Tingkat pengambilan keputusan	Ordinal	8	
	3. Kepuasan kerja	• Kepuasan atas imbalan yang diterima sesuai dengan harapan	Ordinal	9	
		• Kepuasan atas perhatian /bantuan teknis dan dukungan pimpian	Ordinal	10	
		• Kepuasan atas hasil pekerjaan	Ordinal	11 12	
	4. Kedisiplinan	• Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	13 14	
		• Tingkat penyelesaian tugas	Ordinal	15	
		• Tingkat kehadiaran	Ordinal	16	

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Kinerja Karyawan

Variabel/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner	Sumber Data
Kinerja Karyawan (Y) "Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya." Anwar Prabu Mangkunegara (2001;67)	1. Kualitas Kerja	• Tingkat ketepatan mengerjakan tugas.	Ordinal	1	Karyawan PT Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Saguling
		• Tingkat kemampuan dalam mencapai kualitas kerja	Ordinal	2 3	
		• Tingkat usaha dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	4	
	2. Kuantitas Kerja	• Tingkat kesesuaian dengan perencanaan	Ordinal	5	
		• Tingkat kuantitas kerja	Ordinal	6	
		• Tingkat kesesuaian antara kualitas dan kuantitas kerja	Ordinal	7 8	
	3. Kerjasama	• Tingkat kerjasama karyawan	Ordinal	9	
		• Tingkat memotivasi karyawan	Ordinal	10	
		• Tingkat kepastian peran/tugas	Ordinal	11 12	
	4. Tanggung Jawab	• Tingkat tanggung jawab karyawan.	Ordinal	13 14	
		• Tingkat kesesuaian tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan	Ordinal	15	
		• Tingkat kesesuaian tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaan	Ordinal	16	
	5. Inisiatif	• Tingkat inisiatif karyawan.	Ordinal	17 18	
		• Tingkat inisiatif karyawan terhadap rekan kerjanya	Ordinal	19	
		• Tingkat inisiatif karyawan terhadap pekerjaan	Ordinal	20	

3.2.2.1 Model Penelitian

Hubungan struktur jalur antar variabel dapat di gambarkan sebagai berikut:



Sumber : Kerangka Pemikiran

Gambar 3.1
Model Hubungan Antar Variabel

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data primer sebagai berikut :

"Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Mengunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi mengenai data-data terkait dengan Kualitas Kehidupan Kerja.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tenteng populasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah "Objek atau subjek yang dimiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang telah ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Saguling yang menerapkan Kualitas Kehidupan Kerja sebagai sarana menciptakan Semangat kerja karyawan, seluruhnya berjumlah 225 karyawan.

Tabel 3.5

Komposisi Karyawan PT Indonesia Power (UBP) saguling

No.	Unit Kerja	N
1	General Manajer	1
2	Manajer	6
3	Special Senior	0
4	Staf/Enjenir Senior	0
5	Super Visor Senior	24
6	Spesialis	1
7	Staf/Enjenir	9
8	Super Visor	14
9	Operator Senior	12
10	Teknisi Senior	4
11	Pelaksana Senior	30
12	Operator	20
13	Teknisi	35
14	Pelaksana	99
Total		**255**

Sumber: SDM PT. IP.UBP Saguling

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Umi Narimawati, 2008). Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *Proporsional random sampling* berdasarkan karyawan dan perusahaan. *Proporsional random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi kedalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum (Vincent Gaspersz, 2000:63).

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan *Slovin,* pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{n} = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket : n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

e = batasan kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$\text{n} = \frac{255}{1 + 255.0.05^2} = 159{,}4 = 160$$

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Saguling dan data sekunder.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

   Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara atau Interview

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Peneliti mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, peneliti mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Semangat Kerja dan implikasinya pada Kinerja Karyawan.

c. Kuesioner

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukan kepada responden yang

berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai Kualitas Kehidupan Kerja dan Semangat Kerja dan implikasinya pada Kinerja Karyawan.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana altrrnatif jawaban positif 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan, baik mengenai Kualitas Kehidupan Kerja (X_1), Semangat Kerja (X_2) maupun Kinerja Karyawan (Y). Karena data ini berskala ordinal, maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Sugiono (2006:89), mengatakan bahwa jawaban responden diberi skor dengan menggunakan skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang terdapat beberapa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradiasi dari sangan positif sampai sangat negative yang dapat berupa kata-kata antara lain :

Jawaban dari pertanyaan:

a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Ragu-ragu
d. Tidak setuju
e. Sangat tidak setuju

Untuk keperluan analisis kualitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

Tabel 3.6
Pemberian Bobot Nilai

Jawaban	Skala Nilai Pernyataan Positif (+)	Skala Nilai Pernyataan Negatif (-)
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda.

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

d. Dokumentasi

Pengumpumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai literature, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Saguling, dokumen yang menerangkan struktur organisasi pada PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Saguling.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Cooper (2006:720), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung kolerasi diantara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien *r* dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel
r = Koefisien Koralsi Pearson

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05(165)}$ = 1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05(165)}$ = 1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision and consistency".

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau

kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai *r* dari uji validitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman-Brown Correlation) Teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil).

Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
4. Korelasikan skor total kelompok I total kelompok II.
5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$\Gamma' 1 = \frac{2\Gamma'_b}{1 + \Gamma'_b}$$

Keterangan :

Γ'_1 = Reliabilitas internal seluruh item
Γ'_b = Korelasi product moment antar belahan pertama dan belahan kedua

Untuk melihat handal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apakah koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.07 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

Tabel 3.7
Rekap Hasil Uji Validitas

Variabel X_1	Koefisien Validitas X_1	Variabel X_2	Koefisien Validitas X_2	Variabel Y	Koefisien Validitas Y	Titik Kritis	Kesimpulan
p1	0.560	p1	0.647	p1	0.583	0.3	Valid
p2	0.432	p2	0.340	p2	0.656	0.3	Valid
p3	0.584	p3	0.627	p3	0.564	0.3	Valid
p4	0.547	p4	0.757	p4	0.359	0.3	Valid
p5	0.887	p5	0.652	p5	0.452	0.3	Valid
p6	0.781	p6	0.828	p6	0.551	0.3	Valid
p7	0.628	p7	0.649	p7	0.514	0.3	Valid
p8	0.481	p8	0.843	p8	0.378	0.3	Valid
p9	0.865	p9	0.479	p9	0.688	0.3	Valid
p10	0.832	p10	0.583	p10	0.821	0.3	Valid
p11	0.537	p11	0.583	p11	0.345	0.3	Valid
p12	0.680	p12	0.771	p12	0.656	0.3	Valid
		p13	0.717	p13	0.558	0.3	Valid
		p14	0.842	p14	0.598	0.3	Valid
		p15	0.620	p15	0.651	0.3	Valid
		p16	0.620	p16	0.458	0.3	Valid
				p17	0.466	0.3	Valid
				p18	0.654	0.3	Valid
				p19	0.458	0.3	Valid
				p20	0.458	0.3	Valid

Tabel 3.8
Rekap Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X_1	Koef Reliabilitas X_1	Variabel X_2	Koef Reliabilitas X_2	Variabel Y	Koefisien Reliabilitas Y	Titik Kritis	Kesimpulan
p1	0.859	p1	0.937	p1	0.878	0.7	Reliabel
p2	0.859	p2	0.937	p2	0.878	0.7	Reliabel
p3	0.859	p3	0.937	p3	0.878	0.7	Reliabel
p4	0.859	p4	0.937	p4	0.878	0.7	Reliabel
p5	0.859	p5	0.937	p5	0.878	0.7	Reliabel
p6	0.859	p6	0.937	p6	0.878	0.7	Reliabel
p7	0.859	p7	0.937	p7	0.878	0.7	Reliabel
p8	0.859	p8	0.937	p8	0.878	0.7	Reliabel
p9	0.859	p9	0.937	p9	0.878	0.7	Reliabel
p10	0.859	p10	0.937	p10	0.878	0.7	Reliabel
p11	0.859	p11	0.937	p11	0.878	0.7	Reliabel
p12	0.859	p12	0.937	p12	0.878	0.7	Reliabel
		p13	0.937	p13	0.878	0.7	Reliabel
		p14	0.937	p14	0.878	0.7	Reliabel
		p15	0.937	p15	0.878	0.7	Reliabel
		p16	0.937	p16	0.878	0.7	Reliabel
				p17	0.878	0.7	Reliabel
				p18	0.878	0.7	Reliabel
				p19	0.878	0.7	Reliabel
				p20	0.878	0.7	Reliabel

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga muadah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif (kuantitatif).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada reponden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan Kualitas Kehidupan Kerja, Semangat Kerja dan Kinerja Karyawan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut ;

a. Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat.

b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.

c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga dgunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang criteria penilaian sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} = 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

Penjelesan bobot nilai skor actual dapat dilihat pada tebel 3.5 berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% - 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.00% - 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.00% - 68.00%**	Cukup
4	**68.00% - 84.00%**	Baik
5	**84.01% - 100%**	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007 : 85)

2. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal.

Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Memberi nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a. Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenua
b. Nilai yang diperoleh merupakan indicator untuk pasangan variable independen (X) yaitu X_1, X_2, … X_n dan variable dependen (Y) sebagai berikut (X_1, Y), (X_2, Y), … (X_n, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linier
c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan di atas. Oleh karena data yang didapat kuesioner merupakan data ordinal, sedangna untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan pada skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *"Methode of Succesive Interval"* (Hay, 1969 : 39). Dengan rumus sebagai berikutt :
    1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat.

       Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :

       a. Ambil data ordinal kuesioner
       b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi komulatifnya

c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi komulatif. Untuk data > 30 dianggap mendeteksi luas daerah di bawah kurva normal

d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal

e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Succesive Interval*.

$$Means\ of\ Interval = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

Mean of Internal	:	Rata-rata interval
Density at Lower Limit	:	Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit	:	Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit	:	Daerah di bawah batas atas
Area Under Lower Limit	:	Daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + |Nilai\ Skala_{Minimum}| + 1$$

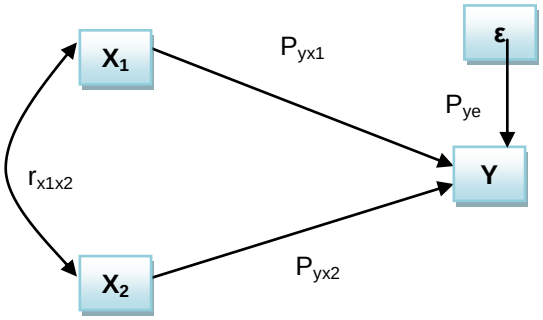
2. Menentukan struktur hubungan antar variable berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang dibentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian (Nirwana SK Sitepu 1994 : 15). Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh antara

variabel Kualitas Kehidupan Kerja dan Semangat Kerja, terhadap Kinerja Karyawan digunakan analisis jalur *(path analysis).*

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Saguling. Dengan dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur.

Hubungan antar variabel yang akan diteliti adalah seperti ditampilkan pada model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2
Hubungan antar variabel

X_1	:	Kualitas Kehidupan Kerja
X_2	:	Semangat Kerja
Y	:	Kinerja Karyawan
ε	:	Variabel lain yang diteliti
ρ_{yx1}	:	Besarnya koefisien pengaruh X_1 terhadap Y
ρ_{yx2}	:	Besarnya koefisien pengaruh X_2 terhadap Y
r_{X1X2}	:	Besarnya korelasi antara X_1 dan X_2

Langkah-langkah dalam menghitung nilai koefisien jalur secara manual adalah sebagai berikut:

1) Menghitung korelasi antar variabel dan membuat matrik korelasi dengan rumus korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{n\times\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2 \quad n\times\sum Y_i^2 - \left(\sum Y_i\right)^2}}$$

2) Membuat matriks korelasi antar variabel X, dan antara variabel X dengan variabel Y sebagai berikut:

$$R_{xx} = \begin{bmatrix} 1 & r_{x_1x_2} \\ r_{x_2x_1} & 1 \end{bmatrix}$$

$$R_{xy} = \begin{bmatrix} r_{x_1y} \\ r_{x_2y} \end{bmatrix}$$

3) Hitung invers matriks koefisien korelasi untuk variabel eksogenusnya

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

4) Hitung koefisien jalur dengan rumus:

$$\rho_{yx_j} = R_1^{-1} \times \begin{bmatrix} r_{x_1y} \\ r_{x_2y} \end{bmatrix}$$

5) Hitung $R^2_{y(x_1x_2)}$ yang merupakan koefisien determinasi total X_1 dan X_2 terhadap Y yang rumusnya:

$$R^2_{y(x_1x_2)} = \begin{bmatrix} \rho_{yx1} & \rho_{yx2} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \end{bmatrix}$$

6) Hitung $\rho_{y\varepsilon}$ berdasarkan rumus:

$$\rho_{y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{y(x_1x_2)}}$$

Setelah koefisien jalur dihitung selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah variabel independen yang sedang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel selanjutnya dapat dihitung dengan langkah sebagai berikut :

Pengaruh (X_1) terhadap (Y)

Pengaruh langsung = $P_{YX1} . P_{YX1}$

Pengaruh tidak langsung melalui (X2) = $P_{YX1} . r_{X1X2} . P_{YX2}$

Pengaruh total (X_1) terhadap (Y) =.....

Pengaruh (X_2) terhadap (Y)

Pengaruh langsung = $P_{YX2} . P_{YX2}$

Pengaruh tidak langsung melalui (X2) = $P_{YX2} . r_{X1X2} . P_{YX1}$

Pengaruh total (X_2) terhadap (Y) =.....

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian secara Simultan/Total.

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2Y.X1X2}{k(1 - R^2Y.X1X2)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{krisis}$. maka H_o yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Kualitas Kehidupan Kerja, Semangat Kerja) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Kinerja Karyawan) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001:369) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson*).

b. Hipotesis

H0 : $\rho = 0$, secara simultan Kualitas Kehidupan Kerja dan Semangat kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

Hi : $\rho = \neq 0$, secara simultan Kualitas Kehidupan Kerja dan Semangat kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

c. Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} (α=0,05)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

a). Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut ;

b). **Tabel 3.9**

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0, 20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0, 40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi ≠ 0. Untuk ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan secara parsial.

2. Pengujian secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YXi1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2YX1X2)CRii}{(n - k - 1)}}} I = 1,2$$

b. Hipotesis

H_{01} ; $\rho_{YX1} = 0$, kualitas kehidupan kerja tidak berpengaruh terhadap semangat kerja.

H_{11} ; $\rho_{YX1} \neq 0$, kualitas kehidupan kerja berpengaruh terhadap semangat kerja.

H_{02} ; $\rho_{YX2} = 0$, semangat kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

H_{12} ; $\rho_{YX2} \neq 0$, semangat kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

c. Kriteria Pengujian

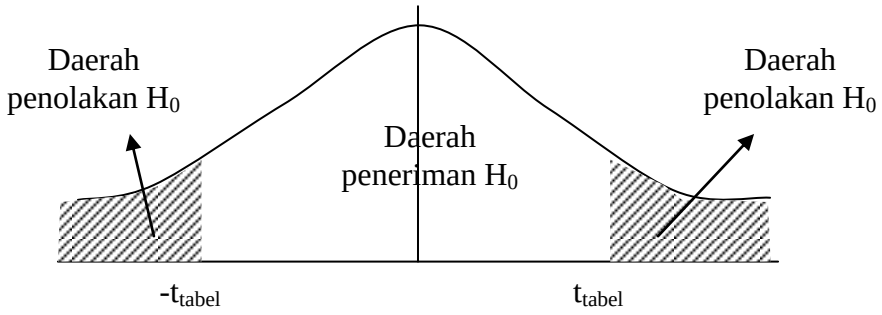
H_o ditolak apabila t_{hitung} < dari t tabel ($\alpha = 0,05$)

Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaa atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan Variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.3
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber : Sugiyono, (2009 : 185)